

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL *REFORMING PEDAGOGY*

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Penulis:

Ag. Krisna Indah Marheni; Ainur Rohmah; Ajeng Wahyuni; Almu Noor Romadoni;

Aloysius Gonzaga Rangga Hami Seno; Ana Easti; Rahayu Maya Sari; Andri Tri Friyanto; Anggarwati Riscaputantri; Anindiati Praminto Putri; Anindiati Praminto Putri; Anisa Suba Utami; Anjas Imam Ramadhan; Antonia Evastella Wulan;

Ardian Pitra Satya Purnama ; Archangelia Maria Lelu; Arif Susanto; Asrodin; Basariah; Bella Aulia Rahmah; Bella Wicasari; Candra Puspita Rini; Cecilia Heru Purwitaningsih; Chairun Nisa; Charla Emitara Dewi; Chatarina Andri

Surani; Christiana Erlin Disasmitowari; Christiana Monika Abong Elannor; Cornelius Sepnuwiyadi; Damar Arum Prili Anggara;

Dea Rusdiana; Debi Setiawati; Delviana Eugenia Falleria Toa; Dewi Rosari; Indira Prastuti; Dian Permatasari Kusuma Dayu;

M.J.Retno Priyani; Dwi Sulisworo; Edwin Mirzachaerulsyah; Eny Winarti; Erista Zulki Fahrudi; Ester Lilis Chorniantini; Esti Nofiani; Evie; Dwy Wahyu Arista; Fadilaturrahmah; Farkhatu Sikhah; Firza; Florintina Elvin Bara; Fortunata; Tyasrinesu;

Georgius Rocki Agasi; Gregoria Nazianzya Yanu Kundhy Ardhina; H.J. Sriyanto; Hastuti Retno; Hanifahtu Solichah; Hanna Filen Sophia; I Ketut Mahendra; Ika Yuli Listyarini; Yanto Sidik; Pratiknyo; Ismaul Fitroh; Jennifer; Juster Donal Sinaga; Khoirul Huda; Kiki Rahmatika; Kirana Hilbra Pramaditya; Kuntoro Adi; M Budi Zakia Sani; M. Andy Rudhito; Maria Anjelina Irawati Ule; Maria Kristin Sondang Sihombing; Maria Yuliani Danggo; Moh. Imron Rosidi;

Nanang Eko Saputro; Nani Pratiwi Dan Nola Pritanova; Novanolo Christovori Zebua; Nur Fatah Abidin; Nurhayatu Nufut Alimin; Paskalia Pradanti; Patricia Kiti Puspitaningrum; Piki Setri Pernantah; Reinardus Aldo Agassi; Retno Herrani Setyati; Revosita; Riswinarni; Rr. Gora Wastu Isvara; Satya Sadhu; Scolastika Lintang Rengganis Radityani;

Siti Rochana; Syahroni; **T. Priyo Widiyanto**; Tea Tasia Wiwin; Tria Utari; V. Fany Monica Yuniarti; Wahyu Wido Sari; Winda Oktavia; Yakobus Dwi Wahyuono; Yanti Sariasih; Yohanes Probo Dwi Sasongko; Yossi Gritakarina; Yulia Rahmi;

Yulius Wahyu Putranto; Yuni Istiani; Yustina Mogi; Zeny Emaningsih; Zita Wahyu Larasati

Tim Penyunting

Pius Nurwidasa Prihatin, Ed. D.

Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.

Juster Donal Sinaga, M.Pd.

Albertus Hariwangsa Panuluh, M.Sc.

Yosep Dwi Kristanto, M.Pd.

Dewa Putu Wiadnyana Putra, S.Pd., M.Sc.

Andreas Setyawan SJ, Lic. Th.

Sanata Dharma  
University Press

## **PROSIDING**

### **SEMINAR NASIONAL REFORMING PEDAGOGY**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Copyright © 2016

FKIP, Universitas Sanata Dharma

Editor:

**Pius Nurwidasa Prihatin, Ed. D.**

**Elisabeth Desiana Mayasari, S.Psi., M.A.**

**Juster Donal Sinaga, M.Pd.**

**Albertus Hariwangsa Panuluh, M.Sc.**

**Yosep Dwi Kristanto, M.Pd.**

**Dewa Putu Wiadnyana Putra, S.Pd., M.Sc.**

**Andreas Setyawan SJ, Lic. Th.**

**ISBN: 978-602-6369-44-4**

EAN: 9-786026-369444

Cover Illustration & Layout:

FKIP, USD

Cetakan Pertama, November 2016

viii+410 hlm.; 21 x 29,5 cm.

Penulis:

Ag. Krisna Indah Marheni; Ainur Rohmah; Ajeng Wahyuni; Almu Noor Romadoni;

Aloysius Gonzaga Rangga Hami Seno; Ana Easti; Rahayu Maya Sari; Andri Tri Friyanto;

Anggarwati Riscaputantri; Anindiati Praminto Putri; Anindiati Praminto Putri; Anisa Suba Utami;

Anjas Imam Ramadhan; Antonia Evastella Wulan; Ardian Pitra Satya Purnama ; Archangelia Maria Lelu;

Arif Susanto; Asrodi; Basariah; Bella Aulia Rahmah; Bella Wicasari; Candra Puspita Rini; Cecilia Heru

Purwitaningsih; Chairun Nisa; Charla Emitara Dewi; Chatarina Andri Surani; Christiana Erlin

Disasmitowari; Christiana Monika Abong Elannor; Cornelius Sepnuwiyadi; Damar Arum Prili Anggara;

Dea Rusdiana; Debi Setiawati; Delviana Eugenia Falleria Toa; Dewi Rosari; Indira Prastuti; Dian

Permatasari Kusuma Dayu; M.J.Retno Priyani; Dwi Sulisworo; Edwin Mirzachaerulsyah; Eny Winarti;

Erista Zulki Fahrudi; Ester Lilis Chorniantini; Esti Nofiani; Evie; Dwy Wahyu Arista; Fadilaturrehman;

Farkhatu Sikhah; Firza; Florintina Elvin Bara; Fortunata; Tyasrinestu; Georgius Rocki Agasi; Gregoria

Nazianzuya Yanu Kundhy Ardhina; H.J. Sriyanto; Hastuti Retno; Hanifahtu Solichah; Hanna Filen Sopia;

I Ketut Mahendra; Ika Yuli Listyarini; Yanto Sidik; Pratiknyo; Ismaul Fitroh; Jennifer; Juster Donal

Sinaga; Khoirul Huda; Kiki Rahmatika; Kirana Hilbra Pramaditya; Kuntoro Adi; M Budi Zakia Sani;

M. Andy Rudhito; Maria Anjelina Irawati Ule; Maria Kristin Sondang Sihombing; Maria Yuliani Danggo;

Moh. Imron Rosidi; Nanang Eko Saputro; Nani Pratiwi Dan Nola Pritanova; Novanolo Christovori Zebua;

Nur Fatah Abidin; Nurhayatu Nufut Alimin; Paskalia Pradanti; Patricia Kiti Puspitaningrum; Piki Setri

Pernantah; Reinardus Aldo Agassi; Retno Herrani Setyati; Revosita; Riswinarni; Rr. Gora Wastu Isvara;

Satya Sadhu; Scolastika Lintang Rengganis Radityani; Siti Rochana; Syahroni; T. Priyo Widiyanto;

Tea Tasia Wiwin; Tria Utari; V. Fany Monica Yuniarti; Wahyu Wido Sari; Winda Oktavia; Yakobus Dwi

Wahyuono; Yanti Sariasih; Yohanes Probo Dwi Sasongko; Yossi Gritakarina; Yulia Rahmi; Yulius Wahyu

Putranto; Yuni Istiani; Yustina Mogi; Zeny Ernaningsih; Zita Wahyu Larasati

**PENERBIT: INSTITUSI PENDUKUNG & PENYELENGGARA:**

**SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS**

Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,

Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 513301, 515253;

Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383

e-mail: [publisher@usd.ac.id](mailto:publisher@usd.ac.id)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Kampus I Mrican, Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,  
Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 513301, 515253;  
Fax (0274) 562383

Sanata Dharma University Press anggota APPTI  
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi,  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi buku sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

**KATA SAMBUTAN**

Sampai hari ini pendidikan masih dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam proses perkembangan sebuah bangsa. Demikian juga bangsa kita, secara terus-menerus membenahi pendidikan

agar menjadi lebih baik. Namun, masih ada ironi pada pendidikan kita. Di satu sisi pendidikan dipandang sebagai sebuah harapan, di sisi yang lain pendidikan masih kurang mendapat perhatian.

Salah satu aspek dalam pendidikan yang mendapat perhatian para pemikir dan pemerhati pendidikan adalah pedagogi pendidikan, metode pembelajaran. Topik pedagogi pendidikan sampai saat

ini masih menjadi pergulatan bangsa. Pencarian pedagogi pendidikan yang paling “ampuh” untuk

mewujudkan masyarakat Indonesia semakin bermartabat masih terus dalam proses.

Universitas Sanata Dharma sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki komitmen mewujudkan masyarakat Indonesia semakin bermartabat secara terus-menerus bereksperimen mencari

cara yang tepat mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagai bagian dari universitas, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan memiliki komitmen yang sama, yaitu terus bergulat mencari formasi pedagogi pendidikan yang paling efektif dan paling sesuai dengan budaya Indonesia. Dalam rangka peringatan 61

tahun Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyelenggarakan Seminar

Nasional dengan tema “Reforming Pedagogy”. Tema seminar ini digulirkan sebagai bentuk sikap kritis

sekaligus sebagai sikap optimisme Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

menyikapi pendidikan Indonesia. Di satu sisi ada keprihatinan, di sisi lain selalau ada semangat dan

harapan memperbaiki pendidikan Indonesia.

Terimakasih kepada Prof. Dr. Ing Wardiman D sebagai keynote speaker; Prof. Dr. H. Sunaryo, K., M.Pd, Prof. Dr. Anita Lie, dan Prof. D. Paul Suparno, SJ yang memberikan pemikiran dan gagasan

yang bernas dan inspiratif. Juga rasa terimakasih kami sampaikan kepada para pemakalah, dan para

peserta seminar yang hadir dalam seminar nasional ini. Penghargaan juga kami berikan kepada para

panitia dengan segala komitmen yang telah ditunjukkan sehingga seminar nasional ini dapat dipersembahkan kepada masyarakat akademik. Semoga gagasan dan ide-ide yang lahir dari seminar

nasional ini mejadi alaternatif-alternatif yang memberikan pencerahan dalam perbaikan pendidikan kita.

Yogyakarta, 16 November 2016

Dekan FKIP

Rohandi, Ph.D

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Mahaesa karena prosiding Seminar Nasional Pendidikan ini dapat diselesaikan. Prosiding ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan

mengomunikasikan hasil presentasi paper pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Ada sebanyak 101 paper yang dipresentasikan di dalam Seminar Nasional Pendidikan yang

berlangsung pada 24 November 2016. Pemakalah berasal dari berbagai institusi pendidikan di

Indonesia.

Ada lima tema yang dipresentasikan: Manajemen Pendidikan, Metode Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, Model-model Evaluasi Pembelajaran, dan Pendidikan

Alternatif untuk mengembangkan nilai, moral, maupun karakter.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada Penerbit Universitas Sanata Dharma yang

bersedia menerbitkan buku ini dan kepada para pemakalah yang telah berpartisipasi di dalam

Seminar Nasional Pendidikan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada tim

reviewer, tim prosiding, dan segenap panitia yang terlibat.

Semoga prosiding ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di

Indonesia.

Yogyakarta, November 2016

Ketua Panitia

Dr. B.A. Rukiyanto, S.J.

“Reforming Pedagogy”, 24 November 2016

**KESIAPAN SISWA SLB/B TUNARUNGU DALAM BELAJAR KOSA KATA BENDA  
MENGUNAKAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI**

**Dr. T. Priyo Widiyanto, M.Si**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Email: priyo@usd.ac.id

**Eko Hari Parmadi, S.Si., M.Kom**

Program Studi Tekni Informatika, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma.

Email: harimbiparmadi@gmail.com

**Ratri Sunar Astuti, S.Psi., M.Si**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Email: ratrijogja@yahoo.com

**ABSTRAK**

Berdasarkan data Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Kementerian

Kesehatan RI (2010), saat ini, anak-anak tunarungu yang tertampung di sekolah SLB/B sekitar 5.610. Jumlah

ini hanyalah sekitar 15 % dari keseluruhan anak tuna rungu yang ada, sisanya 85 % masih berada di tengah

keluarga dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum tertangani oleh sekolah masih tinggi. Penelitian yang sudah dilakukan juga menunjukkan kompetensi mengajar guru di sekolah tuna rungu juga masih rendah. Kurangnya kompetensi mengajar guru sekolah tuna rungu dan kurangnya media pembelajaran bagi anak tuna rungu memunculkan kebutuhan untuk mengembangkan suatu media belajar mandiri bagi anak tuna rungu.

Pada anak tuna rungu kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang terlambat perkembangannya bila dibandingkan anak yang tidak tuna rungu. Salah satu aspek kemampuan berbahasa adalah penguasaan kosa kata. Menurut penelitian, jenis kosa kata yang perlu diberikan di awal adalah kosa kata benda karena paling mudah dimengerti. Anak-anak usia sekolah berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak belajar simbolik-abstrak berdasarkan pengalaman yang konkret. Berdasarkan tingkat kemampuan anak pada usia ini maka metode **experiential learning** sangat tepat bila diterapkan pada anak tuna rungu usia sekolah. Selama ini sudah ada media belajar yang dikembangkan untuk anak tuna rungu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Namun, media belajar anak tuna rungu untuk mengenalkan kosa kata benda berbasis web belum ada.

Media berbasis web ini dapat menjangkau semakin banyak anak tuna rungu untuk belajar secara mandiri dalam hal belajar kosa kata benda.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana kesiapan siswa tuna rungu dalam belajar kosa kata benda dengan menggunakan teknologi informasi? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan siswa tuna rungu dalam belajar kosa kata benda dengan menggunakan teknologi informasi. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang media pembelajaran kosa kata benda berbasis web bagi anak tunarungu. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung satu siswa satu observer. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tuna rungu memiliki

kecenderungan siap untuk belajar kosa kata benda dengan menggunakan teknologi informasi.

**Kata kunci:** tuna rungu, kosa kata, web, belajar mandiri

## **PENDAHULUAN**

Dinamika pendidikan anak tunarungu sudah dimulai cukup lama di Indonesia. Pada tahun 1930 sudah ada sekolah tunarungu pertama di Indonesia didirikan oleh seorang Belanda bernama C.M. Roelfsema Wesselink. Sekolah tersebut terletak di Cicendo, Jawa Barat. (Sardjono,2002, dan Laura, 2014). Namun perkembangan sekolah Tunarungu di Indonesia tidak sepesat yang diharapkan. Berdasarkan data dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2008 jumlah SLB/B saat ini ada 97 SLB/B. Pada tahun 2009 jumlah anak penyandang cacat yang ada di Sekolah meningkat menjadi 85.645 dengan rincian SLB sebanyak 70.501 anak dan di sekolah inklusi sebanyak 15.144 anak. Anak penyandang cacat yang terdaftar di Sekolah Luar Biasa sekitar 14.4 %, sisanya 85, 6 % masih berada di tengah keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Kementerian Kesehatan RI (2010), saat ini, anak- anak tunarungu yang tertampung di sekolah SLB/B sekitar 5.610.

28

“Reforming Pedagogy”, 24 November 2016  
Jumlah ini hanyalah sekitar 15 % dari keseluruhan anak tuna rungu yang ada. Pertumbuhan jumlah anak tuna rungu yang meningkat tidak diimbangi dengan ketersediaan sekolah, guru baik dari sisi

jumlah maupun kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh PSIBK (Pusat Studi Individu Berkebutuhan Khusus) Universitas Sanata Dharma, pada tahun 2010 yang melibatkan 21 sekolah SLB/B di Indonesia, menunjukkan bahwa 515 guru yang berasal dari 21 SLB/B kompetensi mengajarnya masih sangat rendah, meskipun mereka memiliki latar belakang PLB (Pendidikan Luar Biasa).

Hasil penelitian PSIBK juga menunjukkan bahwa pengetahuan perkembangan sosio emosional peserta didik yang dimiliki para guru masih kurang. Guru belum melakukan perencanaan dan pengembangan peserta didik sesuai kondisi siswa. Guru belum mampu melakukan pengelolaan kelas secara optimal. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kualitas guru dalam melakukan pendampingan terhadap orang tua dan siswa masih belum memadai, bahkan para guru belum memiliki keterampilan reflektif, perencanaan pengembangan pribadi, dan belajar mandiri. Hasil wawancara dengan guru tunarungu yang mengikuti pelatihan di PSIBK Universitas Sanata Dharma sejak tahun 2010 sampai dengan 2013 terungkap bahwa para guru belum mengenal media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Mereka masih mengajar dengan cara-cara tradisional sebagaimana dilakukan selama ini.

Di sisi lain penguasaan kosa kata benda bagi anak tuna rungu sangatlah penting.

Tersedianya media pembelajaran yang tepat,

diharapkan dapat semakin mempercepat penguasaan kosa kata pada anak tunarungu. Media belajar tersebut menjadi penting dan dapat digunakan oleh anak tuna rungu untuk belajar mandiri, baik di rumah atau di tempat lain. Oleh karena itulah permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kesiapan siswa SLB/B tuna rungu belajar kosa kata benda dengan menggunakan media teknologi informasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan siswa SLB/B tuna rungu belajar kosa kata benda dengan menggunakan media teknologi informasi.

**Penelitian ini sangatlah penting karena:**

1. Konvensi Hak Penyandang dan Protokol Opsional terhadap Konvensi (Komnas HAM, 2007) menjamin bahwa setiap pnyandang cacat berhak mendapatkan pendidikan yang memadai.
2. Undang-Undang Sisdiknas No.20, Pasal 32 ayat 1, (2003) menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
3. Masih sedikit anak tuna rungu terjangkau oleh pendidikan formal (hanya 15%) (Direktorat SLB KPN RI dan Yankes).
4. Belum adanya metode pembelajaran berbasis web untuk belajar kosa kata secara mandiri bagi anak tuna rungu kelas rendah.

**METODE**

Penelitian ini diawali oleh suatu keprihatinan karena siswa tuna rungu menggunakan media pembelajaran yang relatif terbatas, sedangkan pada saat ini ada media teknologi informasi yang bisa sangat terjangkau untuk diakses oleh banyak pihak, termasuk siswa tuna rungu. Secara metodologis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Lokasi penelitian

Sekolah Tuna Rungu Dena Upakara, Jalan Mangli, Kabupaten Wonosobo. Sekolah ini merupakan sekolah berasrama dengan seluruh muridnya perempuan.

#### 2. Subjek Penelitian

Siswi tingkat sekolah dasar di Sekolah Dena Upakara, Wonosobo. Seluruh siswi merupakan siswi yang memiliki gangguan pendengaran dari ringan sampai berat.

#### 3. Teknik analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berasal dari penghitungan respon item dari subjek penelitian terhadap item-item yang ada di kuesioner.

#### 4. Instrumen penelitian

Ada dua instrumen penelitian, yaitu:

##### a. Pedoman observasi, pedoman

ini digunakan untuk bekal observer mengamati ekspresi wajah, senyuman, kerlingan mata,

gerak tubuh yang menjadi sarana siswa mengekspresikan diri ketika merasakan kegembiraan belajar dengan menggunakan media pembelajaran, berbasis teknologi informasi.

b. Kuesioner Kesiapan Siswa

Dalam penelitian ini juga disiapkan instrumen yang berjudul kuesioner. Tentu saja

29  
“Reforming Pedagogy”, 24 November 2016

kata-kata dan kalimat yang digunakan untuk menyusun kuesioner dipilih yang sederhana dan muda karena subjek adalah siswa tuna rungu yang sangat terbatas penguasaan kata dan rendahnya ketrampilan memahami bacaan.

Melihat tingkat kesulitan yang tinggi dalam pengambilan data pada subjek siswa tuna rungu maka dalam penelitian ini digunakan dua instrumen, yaitu panduan observasi dan kuesioner. Panduan observasi digunakan oleh 15 observer untuk mengobservasi 48 siswa, setiap siswa diobservasi oleh satu observer. Oleh karena jumlah observer tidak sebanding dengan jumlah siswa maka pengamatan dilakukan beberapa kali. Dalam panduan tersebut observer dipandu untuk mengamati kegembiraan siswa melalui ekspresi wajah, senyuman, kerlingan mata, dan gerakan tubuh lainnya ketika mereka belajar menggunakan media pembelajaran. Kegembiraan di sini diasumsikan sebagai ekspresi kesiapan mereka belajar kosa kata. Kegembiraan dikategorikan dalam tiga kategori yaitu kurang gembira, gembira dan sangat gembira. Setelah data terkumpul para observer

dan peneliti mendiskusikan temuan tersebut. Dari hasil diskusi atas data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa tuna rungu gembira ketika belajar kosa kata benda dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Penyusunan kuesioner melalui proses konsultasi dengan para guru SLB/B Dena Upakara. Konsultasi dilakukan untuk memastikan bahwa kata-kata yang digunakan dalam kuesioner dipahami oleh siswa yang menjadi subjek penelitian. Pada saat mengerjakan kuesioner para siswa didampingi oleh asisten penelitian sehingga bila siswa menemukan kesulitan saat mengerjakan kuesioner, bantuan dapat segera diberikan. Kuesioner untuk siswa relatif pendek mengingat keterbatasan kosa kata yang dapat dipahami oleh siswa SLB/B. Adapun item-item yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

30

“Reforming Pedagogy”, 24 November 2016

Setelah siswa mengisi kuesioner dengan pendampingan para asisten peneliti maka data yang diperoleh diolah dengan cara menghitung pilihan siswa (ya, ragu-ragu, tidak) dikalikan bobot yang telah ditentukan (3, 2, 1). Hasilnya menunjukkan bahwa jawaban para siswa ada pada angka 2,287037, berarti angka ini lebih tinggi dari bobot ragu-ragu (2). Kiranya dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan siap untuk belajar kosa kata benda dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

karena para siswa telah relatif akrab dengan teknologi informasi. Secara umum para siswa mengakses teknologi informasi di sekolah, dan teknologi informasi yang diakrabi siswa adalah program ms word baru disusul kemudian oleh program excell. Berkaitan dengan akses internet terlihat bahwa sebagian besar menggunakan internet untuk akses media sosial, games, dan yang terakhir browsing.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa perempuan tuna rungu. Ada keunikan tersendiri pada siswa tuna rungu, yaitu kemampuan mendengar mereka tidak berfungsi dengan baik dari level rendah sampai level tinggi. Kesulitan mendengar ini tentu berdampak pada kehidupan siswa tuna rungu. Adapun dampak yang dapat teramati yaitu:

1. Penyerapan kosa kata sangat rendah.

Dampak penyerapan kosa kata yang rendah ini membuat kognisi siswa tuna rungu tidak memungkinkan memproses “sesuatu” karena “sesuatu” di dalam kognisi harus diberi nama dengan kata-kata. Siswa tuna rungu bisa melihat “gelas” tetapi tentu siswa tuna rungu tidak akan mengetahui kalau itu gelas sebelum mereka mendapatkan perbendaharaan kata “gelas”. Hal ini juga berlaku untuk “sesuatu” yang lain, mereka tidak akan bisa menyebut orang “berlari” sebelum mereka mendapatkan perbendaharaan kata “berlari”. Proses menguasai kata-kata pada siswa tuna rungu bukanlah proses mudah, semudah proses

siswa mendengar menguasai kata kata tertentu. Hal ini disebabkan suara masuknya lewat pendengaran maka memasukan suara yang merupakan identitas dari kata tertentu harus menggunakan berbagai cara antara lain dengan gerakan bibir, gerakan tangan, dan beragam media lainnya. Penguasaan kosa kata yang sangat rendah pada siswa tuna rungu ini membuat pengambilan data pada siswa tuna rungu bukan hal mudah.

## 2. Karakter curiga

Siswa tuna rungu memiliki karakter mudah curiga kepada orang lain. Hal ini disebabkan mereka merasa dibicarakan orang lain tetapi tidak mengetahui tema pembicaraan yang sedang dipergunjingkan.

## 3. Mudah marah

Apabila siswa tuna rungu tidak mampu memahami sesuatu sedangkan mereka mempunyai keinginan mengetahui sesuatu tersebut, dan dengan segala cara ternyata mereka juga belum bisa mengetahui pada puncaknya mereka akan frustasi dan meledak dalam kemarahan.

Ketiga kondisi di atas membuat peneliti sangat berhati-hati ketika mengambil data pada para siswa tuna rungu. Kesabaran merupakan modal utama bagi para peneliti dan asisten peneliti ketika mengambil data pada siswa tuna rungu.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya kecenderungan siswa tuna rungu memiliki kesiapan untuk belajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Kesimpulan tersebut merupakan hasil dari proses analisis terhadap data-data kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis kualitatif ditunjukkan hasil bahwa para siswa tuna rungu secara umum merasa gembira belajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kegembiraan ini merupakan indikator dari adanya kesiapan pada siswa tuna rungu untuk belajar kosa kata benda dengan menggunakan teknologi informasi. Di sisi lain analisis kuantitatif juga menunjukkan bahwa para siswa tuna rungu cenderung memiliki kesiapan untuk belajar kosa kata benda dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tokoh psikologi Thorndike (dalam Passer, 2004) mengemukakan adanya hukum kesiapan "*The law of readiness*" yang menjelaskan bahwa apabila seseorang telah siap melakukan sesuatu maka sesuatu itu perlu segera dilakukan karena bila tidak segera dilakukan maka seseorang tersebut akan cenderung kecewa. Mengacu pada hukum kesiapannya Thorndike, maka hasil penelitian ini mendorong peneliti untuk membuat sebuah situs pembelajaran tuna rungu yang dapat diakses oleh guru, dan siswa serta orang tua. Materi pembelajarannya juga dirancang oleh para guru, dengan cara semacam ini siswa tuna rungu akan bisa belajar semakin gembira dan mereka belajar secara mandiri.

31

"Reforming Pedagogy", 24 November 2016

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adri, Muhamad. 2003. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Media

Pembelajaran. Ilmukomputer.com

Aram, D, Most,T and Mayafit,H. 2006.  
Contributions of Mother Child Storybook  
Telling and Joint Writing to Literacy  
Development in Kindergartners With  
Hearing Loss. Language, speech and  
hearing services in schools. Vol 37.1-15.

Direktorat Jendral Bina Kesehatan  
Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan  
Anak,  
Kementerian Kesehatan RI, 2010. Pedoman  
Pelayanan Kesehatan Anak Di Sekolah  
Luar Biasa (SLB) Bagi Petugas Kesehatan  
RI  
Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa  
Kementerian Pendidikan Nasional  
Republik Indonesia pada tahun 2008

Dowaliby and Lang (1999) Adjunct aids in  
instructional pose: A multimedia study  
with deaf college students. Journal of Deaf  
Studies and Deaf Education, 4, 270-282.

Efendi, M. 2005. Pengantar psikopedagogik  
anak berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamilton, H. 2001. Memory skills of deaf  
learners: implication and application.  
American Annals of the Deaf vol.156 no.4

Passer, M.W & Smith, R.E., 2004. Psychology:  
The Science of Mind & Behavior 2Nd ed.  
New York: McGraw-Hill

PSIBK, 2010. Suvey Kompetensi  
Guru Tunarungu di Indonesia.  
Dokumentasi penelitian

Vernon, P. E., McCay. 2005. Fifty years of

research on the intelligence of deaf and  
hard-of-hearing children: a review of  
literature and discussion of implication.  
Journal of deaf study and deaf education.  
Oxford Publication, Spring 2005 p.225-231